

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Klasifikasi Majas

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan konseptualisasi metaforis emosi dalam bahasa Indonesia dan menunjukkan pengaruh latar belakang budaya penutur dalam pembentukan metaforis bahasa Indonesia. Untuk mengetahui itu semua terlebih dahulu data yang ada diklasifikasikan kedalam klasifikasi majas Moeliono 1989 untuk selanjutnya meneliti metafora emosi tersebut.

Kalimat (1), (6), (32) dikatakan kiasan karena leksem “beban” dalam kalimat tersebut merujuk pada berat benda. Sementara leksem “pudar” pada kalimat (2) sebagai kiasan pada warna ataupun pakaian yang umumnya berwarna cerah perlahan-lahan warnanya memudar, sama halnya dengan leksem pada (103) “memudar”. “pukulan” pada (3) sebagai kiasan terhadap kesulitan yang dirasakan. Leksem “takuti” pada kalimat (4) adalah kiasan terhadap keadaan gelap, karena gelap tidak bisa melihat apapun. “parasit” (7), (20) sebagai kiasan terhadap sifat makhluk hidup yang selalu merugikan orang lain. “bumerang” (10) Sebagai kiasan terhadap perbuatan yang dapat merugikan diri-sendiri.

Warna memiliki dua kiasan yang bertolak belakang antara leksem “pudar” dan “cemerlang”, leksem “pudar” untuk warna yang perlahan-lahan warnanya hilang sementara leksem “cemerlang” diperuntukkan bagi warna yang masih baik (11), selain perubahan warna terdapat pula kiasan warna dengan menyebut warnanya, seperti: “masih hijau” (78) perbandingan terhadap buah-buahan yang belum matang, “rapor merah” (80) sebagai perbandingan terhadap penilaian yang kurang baik, sementara “lampu merah” (110) sebagai perbandingan terhadap rambu-rambu lalu

lintas. (17) “merasa terpojok” sebagai perbandingan terhadap ruangan, “merasa sesak” (68). “memancing” (18), “memancing perhatian” (57) sebagai kiasan terhadap ikan. “untuk meraih” (19) sebagai kiasan terhadap sesuatu yang bisa diraba atau digenggam oleh tangan.

“tergantung” (9) sebagai kiasan terhadap benda yang menempel satu dan yang lainnya, walaupun “tergantung” dalam leksem ini berarti secara emosional suami dan istri saling mengharapkan. “tangguh” (21), (41) sebagai perbandingan terhadap sesuatu yang sulit dikalahkan, bertolak belakang perbandingannya dengan (107) “tahan air mata” dibandingkan dengan cengeng. (23) “kata-kata pedas” sebagai kiasan terhadap makanan, sama halnya dengan: “kurang hangat” (36), (52) “sangat dingin”, dingin” (106) “lebih matang (79). “mirip” (25) sebagai kiasan terhadap kesamaan sifat. “darah muda” (33) sebagai kiasan terhadap usia seseorang. (34) “bergantung” sebagai kiasan terhadap benda. “berbesar hati” (37) sebagai perbandingan terhadap benda yang perubahannya bisa dilihat secara nyata. “di atas kertas” (42) perbandingan antara perubahan emosi dengan tulisan yang bisa dilihat secara nyata, situasinya sama dengan: simpatik (87) sementara, kalang kabut (86) sebagai perbandingan yang bertolak belakang. “tertawa lepas” (43) sebagai perbandingan antara rasa senang dengan benda yang awalnya menempel. “menyulut kemarahan” (51), “letupan cinta” (102) sebagai perbandingan terhadap api. “terbuka” (54), “membuka peluang” (56) sebagai perbandingan terhadap benda (pintu, jendela) yang awalnya tertutup. “menaruh hati” (54) sebagai perbandingan terhadap benda yang dapat disimpan, sementara “terbagi dua” (92) sebagai perbandingan terhadap benda yang dapat dipotong. Leksem tersebut perbandingannya sama dengan “dengan setengah hati” (94), (100) “hati mulai terbelah”.

“berperang pada diri sendiri” (61) sebagai perbandingan terhadap benda (senjata). “berdamai” (62) sebagai perbandingan terhadap situasi setelah perang. tawanan (66) perbandingan terhadap terpidana yang berada di dalam penjara. “kabar burung” (72) sebagai kiasan terhadap gosip yang menyakitkan, sementara “terpupuk

rasa marah” (73) sebagai kiasan terhadap tanaman yang harus dirawat dan diberi pupuk. (75) “jalan terjal janda” sebagai perbandingan terhadap jalanan yang naik atau turun. (81) “melumerkan hati” sebagai kiasan terhadap benda keras yang kemudian mencair, sementara “merunduk” (82) sebagai kiasan terhadap padi. “memenangkan hati” (84) sebagai perbandingan terhadap pertarungan antara menang dan kalah. (95) “sekeping ketenangan” sebagai perbandingan terhadap satuan logam. (101) “hanya pelarian” sebagai perbandingan terhadap salah satu kegiatan olahraga. “keajaiban pria” (104) sebagai perbandingan terhadap hal-hal diluar kelaziman, “modal berharga” (105) sebagai perbandingan terhadap uang.

Kelompok majas hiperbola diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (5) “trauma berkepanjangan”, (12) “lebih panjang” sebagai ungkapan berlebihan terhadap satuan ukuran. Sementara itu jumlah secara berlebihan dapat diungkapkan seperti pada leksem (76) “seribu rintangan menghadang”.

Ungkapan berlebihan terhadap keberadaan sesuatu atau benda terlihat pada leksem: (13) “kesabaran istri habis”, (14) “hilang sabar”, (48) “habis-habisan”, (112) “habis kesabaran”

Sementara kepekaan emosi secara berlebihan digambarkan pada leksem (16) “hati suami cukup sensitif”, (47) “sakit hati”. Sementara itu, ungkapan berlebihan terhadap keadaan yang kurang mengesankan dapat digambarkan melalui leksem berikut: (27) “terpaksa disantuni”, (53) “agak merisaukan”, (59) “penuh kehangatan”, (60) “mematahkan semangat”, (90) “mematahkan pertahanan saya”, (69) “keteraturannya yang mencekik”, (74) “kecemasan berlebihan”, (83) “paling panas”, (86) “ditelanjangi”, (97) “ditekan dalam-dalam”, (108) “egonya sebagai pria jadi terluka”, (113) “meruntuhkan keberdayaan diri”

Ungkapan berlebihan untuk emosi cemburu ada pada leksem (35) “membakar hati”, walaupun pada kenyataan hati manusia tidak dapat dibakar dengan api tanpa melukai tubuhnya. Leksem tersebut sama halnya dengan leksem (91) “jera bermain

api”, leksem tersebut sebagai ungkapan yang berlebihan terhadap keengganan untuk kembali mengulangi kesalahan yang sama.

Emosi marah seringkali diungkapkan secara berlebihan dan diungkapkan dengan menggunakan bom, sebagai peledak mudah terbakar dan akhirnya meledak. Hal ini terdapat pada leksem (46) “emosi meledak”, (49) “emosi kekasih kerap meledak-ledak”.

(28) “gelap mata” sebagai ungkapan yang berlebihan terhadap kesenangan berbelanja. (50) “egois” digambarkan sebagai ungkapan berlebihan terhadap keinginan terhadap sesuatu. “berkeras” pada (63) sebagai ungkapan terhadap keinginan yang kuat untuk mengadopsi anak melalui proses hukum yang syah. Ukuran organ tubuh manusia secara berlebihan diungkapkan pada leksem (77) “berkecil hati”, walaupun sesungguhnya tidak ada satupun yang bisa mengukur ukuran hati manusia.

Sementara itu, keadaan yang menyenangkan pun seringkali diungkapkan secara berlebihan seperti pada (98) “menghidupkan lagi hubungan manisnya”. Sementara itu hubungan cinta diungkapkan seperti pada leksem (99) “perasaan cinta yang dulu meledak-ledak jadi meredup”, pada kenyataan tidak semua hubungan cinta mengalami hal tersebut. Ungkapan berlebihan digunakan juga untuk satuan waktu seperti pada leksem (109) “segudang waktu”.

(15) “seolah dihukum ganda” sebagai perbandingan terhadap penilaian negatif yang diberikan masyarakat maupun istri, karena ia tidak memiliki pekerjaan. (29) secara jelas menggunakan perumpamaan “seperti” untuk membandingkan derasnya uang yang keluar dengan derasnya air. Begitupun (89) secara jelas menggunakan perumpamaan “seperti” untuk membandingkan antara kerasnya penolakan yang dilakukan oleh orangtua kekasih dengan kerasnya tembok. (44) “seindah” sebagai majas perbandingan untuk membandingkan keadaan ketika mengisap ganja dan keadaan tidak mengisap ganja. (64) “betapapun pahitnya akan lebih indah dibandingkan

kebohongan” dikatakan perumpamaan karena leksem tersebut pada hakikatnya sebagai perbandingan terhadap dua hal yang berbeda tetapi dianggap sama. Begitupun dengan (111) “bersahabat dengan penyakit” sebagai perbandingan antara kesetiaan seorang sahabat dengan kesetiaan penyakit yang menggerogoti tubuh kita.

Alasan kelima leksem di atas termasuk kategori ironi karena: (8) “nafsu yang tinggi untuk menjalani hidup enak enak tanpa bekerja”, (24) “merajuk”, (26) “sehingga kini ia menikmati kemanjaan yang Anda berikan” sebagai maksud untuk mengolok-olok terhadap orang yang bersangkutan. Pada (8) keinginan yang tinggi harus diimbangi kerja keras, karena kenikmatan itu tidak datang begitu saja, sementara pada (24) sebagai sindiran bahwa hal tersebut lebih sesuai untuk perilaku seorang anak kecil. (26) sebagai sindiran bahwa sebagai orang dewasa tidak pantas untuk selalu bermanja-manja seperti, halnya anak kecil tetapi hal ini pun sebagai sindiran bagi orang yang terlalu memanjakannya bahwa hal tersebut jika dilakukan secara terus-menerus akan berakibat tidak baik bagi mereka. (96) “ cinta tak selalu lebih indah”, harapan awal yang dimiliki oleh semua orang jatuh cinta pastinya mengharapkan kebahagiaan, kegembiraan, dan kesenangan. Akan tetapi, sejalan dengan berjalannya waktu cinta tidak selamanya berisi hal-hal tersebut, tetapi juga berisi kesedihan. Ada kalanya kenyataan yang harus dihadapi dalam cinta tidak sesuai harapan.

“temperamental” (22) sebagai ungkapan yang halus terhadap sifat seseorang yang mudah sekali marah. “kurang berkenan” (58) sebagai pengganti ungkapan tidak suka atau benci. (70) “sakit” sebagai pengganti ungkapan jiwa yang terganggu atau gila. (71) “memberi cinta yang bersyarat” sebagai pengganti ungkapan terhadap sikap orang tua yang otoriter, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesan negatif yang ada pada orang tua. Analisis majas ini secara jelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel Klasifikasi Majas

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
1	Suami yang menganggur menanggung beban sosial yang teramat berat.		√								
2	Perlu langkah hati-hati dari istri, agar semangatnya tak makin pudar.		√								
3	Berulang kali gagal mendapatkan pekerjaan tentu menjadi pukulan yang berat bagi siapa pun.		√								
4	Khusus bagi suami, menganggur adalah hal yang paling mereka takuti dalam hidup ini.		√								

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
5	Hal itu membuatnya trauma berkepanjangan untuk kembali berusaha.				√						
6	Suami yang gagal menafkahi keluarga sebenarnya menanggung beban sosial yang amat besar.		√								
7	Bahkan, tak jarang stigma pemalas dan parasit menempel pada suami yang tidak bekerja.		√								
8	Salah satu tanda mereka yang kentara adalah nafsu yang tinggi untuk menjalani hidup enak tanpa bekerja.						√				

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
9	Tidak semua suami yang menganggur adalah parasit dalam hidup istrinya, Sebaliknya tidak semua wanita dengan sukarela menjadi tergantung hidupnya pada suami.		√								
10	Karenanya, ucapan bernada tuduhan terhadap suami bisa jadi bumerang .		√								
11	Kini ia bersyukur Dina memiliki karier yang cemerlang sehingga di saat kondisi finansialnya tidak menguntungkan, anak-anak mereka masih tetap bisa bersekolah dengan tenang.		√								

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
12	Wanita, terutama, dianugerahi kesabaran yang lebih panjang ketimbang pria.				√						
13	Sayangnya, karena panjang sabar itu pula, menurut Satriyo, begitu kesabaran istri habis , maka kata-kata dan sikap yang keluar dari istri bisa sangat keras dan mengena pada suami secara telak.				√						
14	Jika sampai istri hilang sabar , biasanya kerusakan hubungan sudah terlanjut sulit diperbaiki.				√						
15	Bagi suami, dirinya seolah dihukum ganda.	√									
16	Ungkapkan dengan empati, karena biasanya hati suami				√						

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
	cukup sensitif dalam situasi seperti ini.										
17	Akibatnya, para suami yang merasa terpojok karena terus-menerus disudutkan istri karena menganggur.		√								
18	Ia sering memancing pertengkaran untuk memancing reaksi Rianti		√								
19	Kabar baiknya, dengan pendekatan yang asertif dan dialog yang terbuka berdua istri, suami yang bersikap seperti ini bisa dibantu untuk meraih kembali percaya dirinya.		√								

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
20	Termasuk, adanya mentalitas pemalas dan parasit dari calon suami.		√								
21	Tetapi, justru tantangan seperti ini yang akan membentuk pribadi seseorang lebih tangguh .		√								
22	Kekasih temperamental .										√
23	Puncaknya, ia mengucapkan kata-kata pedas kepada saya di depan ibunya.		√								
24	Kekasih begitu mudah merajuk , ketika keinginannya tak dipenuhi.						√				

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
25	Kesabaran Anda mirip dengan kesabaran ibu J.		√								
26	Ia belajar bermanja-manja pada ibunya, sehingga kini ia menikmati kemanjaan yang Anda berikan.						√				
27	Saking borosnya, setiap menjelang akhir bulan, gaji saya sering di posisi minus, sehingga terpaksa ‘disantuni’ orang tua, ujanya sedikit malu.				√						
28	Apalagi kalau sedang diskon, waduh, saya bisa ‘gelap mata’				√						
29	Nyatanya, kebanyakan orang lebih suka membiarkan uangnya mengalir seperti air.	√									

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
30	Tapi, menurut Eko, kalau melihat kondisi sekarang ini, dengan tingginya beban ekonomi, rasanya sulit untuk mengharapkan sepenuhnya 'belas kasihan' anak-anak.					√					
31	Cemburu memang tidak pandang bulu.			√							
32	Siapa tahu beban di hati bisa berkurang.		√								
33	Dulu banget. Darah muda membuat emosi saya gampang tersulut.		√								
34	Kadar cemburu yang tinggi sering muncul pada seseorang yang terlalu bergantung pada kekasih.		√								

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
35	Jika ada pria lain mendekati pasangannya, ada dua hal yang mampu membakar hati pria.				√						
36	Hasil perjodohan serta jarak usia, boleh jadi membuat hubungan anda dengan suami kurang hangat .		√								
37	Anda pun perlu berbesar hati menerima kekesalan suami.		√								
38	Tak ada jalan lain yang dapat Anda lakukan selain berusaha menahan diri dan mengalihkan gejolak emosi tersebut pada hal lain yang bermanfaat, seperti menjalani hobi, bergabung dengan organisasi, atau lainnya.						√				

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
39	Untuk memompa semangat kerja dan keluar dari stress, banyak eksekutif muda mengonsumsi narkoba.									√	
40	Jadi di atas kertas , mungkin kita bisa mengontrol diri, tapi lama-kelamaan otak pasti tak lagi bisa mengontrol diri.		√								
41	Karena, pria tidak boleh menangis, sebaliknya pria harus tangguh dan boleh bandel .		√								
42	Begitu emosinya labil , karena putus cinta misalnya, dengan mudah ia jatuh lagi.							√			
43	Bisa tertawa lepas setelah <i>deadline</i> .		√								

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
44	Becanda seseru apa pun efeknya tidak akan 'seindah' kalau kita mengisap ganja.	√									
45	Untuk melancarkan lobi-lobi dengan klien, saya pakai jenis narkoba yang bisa meringankan beban pikiran saya.									√	
46	Tapi setelah emosi meledak , kepala pusing, dan tubuh jadi lemas.				√						
47	Bagi orang lain pun kemarahan yang meledak ini bisa membuat mereka sakit hati .				√						
48	Istri yang selalu disiksa, dicemburui habis-habisan , sementara suami juga suka				√						

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
	selingkuh.										
49	Pasalnya, emosi kekasih kerap meledak-ledak dan sifat cemburunya tak kunjung surut.				√						
50	Bahkan, ia menyebut saya wanita egois .				√						
51	Hal ini tentu menyulut kemarahan saya.		√								
52	Pembicaraan di saat-saat senggang juga sangat dingin .		√								
53	Salah satunya yang agak merisaukan , ternyata suami menderita buta warna sebagian (parsial).				√						
54	Untuk bicara terbuka , saya juga tidak berani.		√								

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
55	Kalaupun ternyata benar F menaruh hati , seharusnya bukan hanya dia yang Anda salahkan.		√								
56	Pada akhirnya, tanpa disadari Anda membuka peluang baginya untuk lebih mendekati diri pada Anda.		√								
57	Jadi, jika sampai perilaku anda memancing perhatian yang lebih besar dibanding yang sewajarnya, ia akan terus memberikan respons seperti ini.		√								
58	Sayangnya, saya tidak bisa melepaskan kesan pertama yang kurang berkenan di										√

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
	hati.										
59	Anda pun menyimpan harapan agar ibu Y bisa menerima Anda dengan penuh kehangatan.				√						
60	Kesulitan membagi waktu memang diakui Angelina, walaupun hal ini tak mematahkan semangatnya untuk mengadopsi secara legal.				√						
61	Saya sadari, sebagai orangtua tunggal, saya sering berperang pada diri sendiri setiap kali meninggalkan anak.		√								
62	Untuk memberikan cinta tanpa pamrih itu, orangtua angkat harus berdamai dengan		√								

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
	kenyataan dan tidak berekspektasi.										
63	Potret cinta tanpa hitung-hitungan itu tampak pada pasangan Hermalia dan Rudiawan saleh, yang berkeras mengadopsi Tegar.				√						
64	Sadarilah, setiap anak berhak tahu asal-usulnya, dan kejujuran, betapun pahitnya akan lebih indah dibandingkan kebohongan.	√									
65	Tidak terbayangkan anak sekecil dia sudah harus menanggung sedih tak terkira.				√						

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
66	Tawanan di rumah sendiri.		√								
67	Obsesinya, membuat saya, anak-anak, serta pembantu merasa gerah di rumah.		√								
68	Tapi, kini justru membuat saya merasa sesak di rumah sendiri.		√								
69	Kalau sesekali bertugas kantor ke luar kota, wah, rasanya plong, karena terbebas dari keteraturannya yang mencekik.				√						
70	Dia menganggap saya 'sakit' karena terlalu terobsesi pada kerapian dan kebersihan.										√

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
71	Yakni, orang tua memberi kontrol yang kuat dan tuntutan yang tinggi pada anak-anaknya, dan dibarengi dengan cinta yang bersyarat (artinya, anak menuruti keinginan orang tua).										√
72	Terganggu kabar burung .		√								
73	Sedangkan Anda akan terpupuk rasa marah yang memberi dampak negatif pada perkembangan emosi Anda,		√								
74	Mungkin awalnya ada kekurangan, tetapi tak perlu ditanggapi dengan kecemasan berlebihan .				√						
75	Jalan terjal janda .		√								

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
76	Janda berjodoh dengan duda, itu biasa. Tapi, jika janda ingin menikah (lagi) dengan pria lajang, seribu rintangan menghadang .				√						
77	Namun, bila Anda kebetulan menyandang status ini jangan lantas berkecil hati .				√						
78	Mungkin, gambaran seperti inilah yang membuat orangtua yang selalu merasa putranya masih hijau dan <i>innocent</i> - tak pantas bersanding dengan janda.		√								
79	Menurut Adriana, seorang wanita yang sudah pernah menikah, umumnya secara		√								

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
	emosional sudah lebih matang.										
80	Penilaian inilah yang –siapa tahu- bisa meringankan ‘ rapor merah ’ si janda di kemudian hari.		√								
81	Karenanya, menurut Adriana, trik kedua untuk melumerkan hati calon mertua adalah dengan masuk orang-orang terdekat kekasih Anda.		√								
82	Adriana menyarankan, jika calon mertua Anda tergolong keras dan terlalu menjaga nama baik keluarga, ada baiknya Anda merunduk dulu.		√								

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
83	Pasalnya, acara pertemuan keluarga besar biasanya juga merupakan ajang gosip paling panas , sehingga bisa membuat calon mertua merasa disudutkan habis-habisan.				√						
84	Intinya, sadarilah bahwa perjalanan memenangkan hati calon mertua bukanlah perjalanan singkat.		√								
85	Situasi ini sungguh mengganggu dan membuat saya merasa 'ditelanjangi' .				√						
86	Terang saja saya kalang kabut .		√								
87	Tapi meski begitu rupanya sikapnya yang sopan dan		√								

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
	simpatik dalam pertemuan itu, langsung mencuri hati Ibu saya.										
88	Saya dikejar rasa bersalah .			√							
89	Sikap Andri yang enggan berkomitmen ditambah tentangan dari ibunya, membuat saya merasa seperti membentur tembok saat berusaha mempertahankan cinta kami.	√									
90	Begitu murahny harga diri saya hingga ungkapan manis dari Andri bisa mematahkan pertahanan saya .				√						
91	Tapi satu hal yang pasti saya jera bermain api .				√						

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
92	Bahkan, hingga saya menikah, hati saya masih terbagi dua .		√								
93	Terjepit pilihan pahit.		√								
94	Dengan setengah hati , saya menerima keputusan mereka untuk menikah dengan Irwan.		√								
95	Terus terang, saya lelah harus sembunyi-sembunyi demi mendapat sekeping ketenangan bersama Bayu.		√								
96	Cinta lama tak selalu lebih indah .						√				
97	Kalau Anda berada dalam kondisi ini, sebaiknya perasaan itu jangan langsung ditekan				√						

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
	dalam-dalam.										
98	Ada beberapa alasan yang membuat seseorang menghidupkan lagi hubungan manisnya bersama mantan kekasih.				√						
99	Perkawinan kerap menjadikan perasaan cinta yang dulu meledak-ledak jadi meredup seiring berjalannya waktu.				√						
100	Alihkan fokus Anda kembali pada suami, meski terasa berat karena hati mulai terbelah.		√								
101	Sebaliknya, jika ia hanya mengeluhkan perkawinannya,		√								

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
	bisa jadi Anda hanya pelarian dari masalah yang ia hadapi.										
102	Letupan cinta perkawinan Anda kini mungkin berbeda dari waktu pacaran dulu.		√								
103	Kesenjangan Anda dengan suami ikut memudar , seiring dengan perubahan suasana hati Anda.		√								
104	Memahami keajaiban pria .		√								
105	Di dunia kerja, bisnis, dan pergaulan pun, memahami cara pikir pria merupakan modal berharga .		√								

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
106	Tak heran bila kemudian sikapnya pada istri menjadi agak dingin daripada sebelumnya.		√								
107	Seberat apa pun masalah, tahan air mata Anda di hadapan bos satu rekan kerja pria Anda.		√								
108	Rasa keberatan dan tidak senang mulai muncul. Entahlah, mungkin egonya sebagai pria jadi terluka karena ‘disuruh-suruh’ oleh wanita.				√						

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
109	Dan, saat itu, dia selalu punya segudang waktu dan perhatian buat saya.				√						
110	Dan, bila nilai BMI dibiarkan melonjak hingga di atas angka 30, itu sudah berarti ' lampu merah ', karena sudah dikategorikan obesitas.		√								
111	Tentunya Anda tak ingin orang yang Anda kasihi bersahabat dengan penyakit , bukan?	√									
112	Kini saya sudah habis kesabaran menantinya dan memutuskan bercerai.				√						

No	Leksem	Perbandingan			Pertentangan			Pertautan			
		Prpm	Kias	Psn	Hpbl	Lts	Irn	Mtnm	Sndk	Kltn	Efm
113	Peristiwa PHK bagi sebagian orang merupakan peristiwa yang dapat meruntuhkan keberdayaan diri.				√						

3.2 Analisis Emosi Dasar

Markam (1992) diperoleh empat kata emosi dasar, yaitu *senang, sedih, marah, dan takut*. Emosi sebagai suatu keadaan perasaan yang dialami seseorang pada situasi tertentu dapat diketahui melalui ekspresi verbal maupun non-verbal. Ekspresi emosi verbal ditampilkan melalui kata-kata emosi yang diucapkan oleh individu. Kata-kata emosi, contoh: *Aku ikut senang dengan kesuksesan yang Kau raih*, memungkinkan seseorang untuk mendeskripsikan perasaan; melalui satu kata seseorang dapat memperoleh pengertian mengenai intensi, tujuan, dorongan-dorongan, dan dapat menginterpretasikan keadaan emosi apa yang terjadi pada saat tertentu. Oleh karena itu, di dalam emosi manusia, bahasa memegang peranan penting. Bahasa merupakan alat utama untuk mengungkapkan penghayatan dan pengalaman emosi, antara lain melalui kata-kata emosi. Harre (1986) dalam Markam (1992:87) mengatakan bahwa kata-kata emosi mempunyai pengaruh yang menentukan sekali terhadap ada tidaknya pengalaman emosi tertentu.

Ungkapan emosi sedih dengan konsep berat beban, misalnya: (1) beban sosial yang teramat berat, (6) menanggung beban, (32) beban di hati. Ungkapan emosi sedih dengan menggunakan konsep intensitas warna. Contoh: (2) semangatnya tak makin pudar. Konsep kena pukul dicontohkan dengan menggunakan ungkapan metaforis (3) pukulan, (10) bumerang. Ungkapan emosi sedih dengan menggunakan konsep parasit yang merugikan. Contoh: (7) dan (20), yaitu: parasit. Sementara, ungkapan emosi sedih dengan menggunakan konsep sudut terdapat pada leksem (17) merasa terpojok. Ungkapan emosi sedih dengan menggunakan konsep temperatur. Contoh: (36) kurang hangat, (52) sangat dingin, (83) paling panas, (106) agak dingin. Ungkapan emosi sedih dengan menggunakan konsep kehidupan, contoh: (40) jadi di atas kertas.

Ungkapan emosi sedih dengan menggunakan konsep moral. Contoh: (15) seolah, (27) 'disantuni', (30) 'belas kasihan', (50) egois, (58) kurang berkenan di hati, (70) 'sakit', (80) 'rapor merah', (101) hanya pelarian, (108) egonya sebagai pria. Ungkapan emosi sedih dengan menggunakan konsep organ tubuh. Contoh: (16) hati suami, (47) sakit hati, (77) berkecil hati. Ungkapan emosi sedih dengan menggunakan konsep penghancuran. Contoh: (48)

dicemburui habis-habisan, (74) kecemasan berlebihan, (92) hati saya masih terbagi dua, (94) Dengan setengah hati, (100) hati mulai terbelah, (112) habis kesabaran, (113) meruntuhkan keberdayaan diri.

Ungkapan emosi dengan menggunakan konsep lingkungan sosial. Contoh: (5) trauma berkepanjangan, (76) seribu rintangan menghadang, (95) sekeping ketenangan, (111) bersahabat dengan penyakit. Ungkapan emosi dengan menggunakan konsep lingkungan. Contoh: (60) mematahkan semangatnya, (89) seperti membentur tembok, (90) mematahkan pertahanan saya. Ungkapan emosi dengan menggunakan konsep ruang dan waktu. Contoh: (42) emosinya labil, (53) buta warna sebagian (parsial), (61) berperang pada diri sendiri, (65) sedih tak terkira, (66) tawanan, (67) merasa gerah, (68) merasa sesak, (72) kabar burung, (82) merunduk, (86) kalang kabut, (93) Terjepit, (97) ditekan dalam-dalam, (107) tahan air mata, (110) lampu merah.

Ungkapan emosi senang dapat diungkapkan dengan menggunakan beberapa konsep. Berikut beberapa contoh yang menggunakan konsep pencapaian untuk emosi senang. (9) tergantung, (19) untuk meraih, (34) bergantung. Ungkapan emosi senang dengan menggunakan konsep intensitas warna. Contoh: (11) cemerlang, (103) memudar. Ungkapan emosi senang dengan menggunakan konsep moral. Contoh: (21) tangguh, (25) mirip, (41) pria harus tangguh dan boleh bandel, (57) memancing perhatian, dan (104) keajaiban pria. Ungkapan emosi senang dengan menggunakan konsep kehidupan. Contoh: (18) memancing pertengkaran, (26) sehingga kini ia menikmati kemandirian yang Anda berikan, (39) memompa semangat, (43) tertawa lepas, (44) seindah (64) lebih indah dibandingkan kebohongan, (96) cinta tak selalu lebih indah.

Ungkapan emosi senang dengan menggunakan konsep temperatur. Contoh: (59) penuh kehangatan, (79) lebih matang, (81) melumerkan hati. Ungkapan emosi senang dengan menggunakan konsep ruang dan waktu. Contoh: (62) berdamai, (69) keteraturannya yang mencekik, (98) menghidupkan lagi hubungan manisnya, (109) sedang waktu. Ungkapan emosi senang dengan menggunakan konsep organ tubuh. Contoh: (28) gelap mata, (55) menaruh hati, (84) memenangkan hati, (87) mencuri hati. Ungkapan emosi senang dengan

menggunakan konsep lingkungan. Contoh: (29) mengalir seperti air, (56) membuka peluang, (63) berkeras, (102) letupan cinta. Ungkapan emosi senang dengan menggunakan konsep lingkungan sosial. Contoh: (12) lebih panjang, (105) modal berharga. Ungkapan emosi senang dengan menggunakan konsep ketenangan. Contoh: (45) meringankan beban pikiran. Ungkapan emosi marah dengan menggunakan konsep moral. Contoh: (18) memancing pertengkaran, (22) temperamental, (24) merajuk. Ungkapan emosi marah dengan menggunakan konsep temperatur. Contoh: (23) kata-kata pedas, (33) darah muda, (78) masih hijau. Ungkapan emosi senang dengan menggunakan konsep organ tubuh. Contoh: (37) berbesar hati. Ungkapan emosi senang dengan menggunakan konsep lingkungan. Contoh: (35) membakar hati.

Ungkapan emosi marah dengan menggunakan konsep ruang dan waktu. Contoh: (13) kesabaran istri habis, (14) hilang sabar, (73) terpukul rasa marah. Ungkapan emosi marah dengan menggunakan konsep bom. Contoh: (46) emosi meledak, (49) emosi kekasih kerap meledak-ledak. Ungkapan emosi marah dengan menggunakan konsep bahasa. Contoh: (31) cemburu memang tidak pandang bulu.

Ungkapan emosi takut dengan menggunakan konsep lingkungan social. Contoh: (4) menganggur adalah hal yang paling mereka takuti dalam hidup ini. Ungkapan emosi takut dengan menggunakan konsep lingkungan. Contoh: (75) jalan terjal janda, (91) jera bermain api. Ungkapan emosi takut dengan menggunakan konsep bahasa. Contoh: (54) bicara terbuka. Ungkapan emosi takut dengan menggunakan konsep moral. Contoh: (71) cinta yang bersyarat. Analisis emosi dasar ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 2 Klasifikasi Emosi Dasar Markam

No	Leksem	Kategori Emosi Dasar Markam			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
1	Suami yang menganggur menanggung beban sosial yang teramat berat.		√		
2	Perlu langkah hati-hati dari istri, agar semangatnya tak makin pudar.		√		
3	Berulang kali gagal mendapatkan pekerjaan tentu menjadi pukulan yang berat bagi siapa pun.		√		
4	Khusus bagi suami, menganggur adalah hal yang paling mereka takuti dalam hidup ini.				√
5	Hal itu membuatnya trauma berkepanjangan untuk kembali berusaha.		√		
6	Suami yang gagal menafkahi keluarga sebenarnya menanggung beban sosial yang amat besar.		√		
7	Bahkan, tak jarang stigma pemalas dan parasit menempel pada suami yang tidak bekerja.		√		
8	Salah satu tanda mereka yang kentara adalah nafsu yang tinggi			√	

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
	untuk menjalani hidup enak tanpa bekerja.				
9	Tidak semua suami yang menganggur adalah parasit dalam hidup istrinya, Sebaliknya tidak semua wanita dengan sukarela menjadi tergantung hidupnya pada suami.			√	
10	Karenanya, ucapan bernada tuduhan terhadap suami bisa jadi bumerang.		√		
11	Kini ia bersyukur Dina memiliki karier yang cemerlang sehingga di saat kondisi finansialnya tidak menguntungkan, anak-anak mereka masih tetap bisa bersekolah dengan tenang.			√	
12	Wanita, terutama, dianugerahi kesabaran yang lebih panjang ketimbang pria.			√	
13	Sayangnya, karena panjang sabar itu pula, menurut Satriyo, begitu kesabaran istri habis , maka kata-kata dan sikap yang keluar dari istri bisa sangat keras dan mengena pada suami secara telak.	√			

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
14	Jika sampai istri hilang sabar , biasanya merusak hubungan sudah terlanjut sulit diperbaiki.	√			
15	Bagi suami, dirinya seolah dihukum ganda.		√		
16	Ungkapkan dengan empati, karena biasanya hati suami cukup sensitif dalam situasi seperti ini.		√		
17	Akibatnya, para suami yang merasa terpojok karena terus-menerus disudutkan istri karena menganggur.		√		
18	Ia sering memancing pertengkaran untuk memancing reaksi Rianti	√			
19	Kabar baiknya, dengan pendekatan yang asertif dan dialog yang terbuka berdua istri, suami yang bersikap seperti ini bisa dibantu untuk meraih kembali percaya dirinya.			√	
20	Termasuk, adanya mentalitas pemalas dan parasit dari calon suami.		√		

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
21	Tetapi, justru tantangan seperti ini yang akan membentuk pribadi seseorang lebih tangguh .			√	
22	Kekasih temperamental .	√			
23	Puncaknya, ia mengucapkan kata-kata pedas kepada saya di depan ibunya.	√			
24	Kekasih begitu mudah merajuk , ketika keinginannya tak dipenuhi.	√			
25	Kesabaran anda mirip dengan kesabaran ibu J.			√	
26	Ia belajar bermanja-manja pada ibunya, sehingga kini ia menikmati kemanjaan yang Anda berikan .			√	
27	Saking borosnya, setiap menjelang akhir bulan, gaji saya sering di posisi minus, sehingga terpaksa ‘disantuni’ orang tua, ujanya sedikit malu.		√		
28	Apalagi kalau sedang diskon, waduh, saya bisa ‘gelap mata’			√	

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
29	Nyatanya, kebanyakan orang lebih suka membiarkan uangnya mengalir seperti air .			√	
30	Tapi, menurut Eko, kalau melihat kondisi sekarang ini, dengan tingginya beban ekonomi, rasanya sulit untuk mengharapkan sepenuhnya ' belas kasihan ' anak-anak.		√		
31	Cemburu memang tidak pandang bulu .	√			
32	Siapa tahu beban di hati bisa berkurang.		√		
33	Dulu banget. Darah muda membuat emosi saya gampang tersulut.	√			
34	Kadar cemburu yang tinggi sering muncul pada seseorang yang terlalu bergantung pada kekasih.			√	
35	Jika ada pria lain mendekati pasangannya, ada dua hal yang mampu membakar hati pria.	√			
36	Hasil perjodohan serta jarak usia, boleh jadi membuat hubungan anda dengan suami kurang hangat .		√		

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
37	Anda pun perlu berbesar hati menerima kekesalan suami.	√			
38	Tak ada jalan lain yang dapat Anda lakukan selain berusaha menahan diri dan mengalihkan gejolak emosi tersebut pada hal lain yang bermanfaat, seperti menjalani hobi, bergabung dengan organisasi, atau lainnya.		√		
39	Untuk memompa semangat kerja dan keluar dari stress, banyak eksekutif muda mengonsumsi narkoba.			√	
40	Jadi di atas kertas , mungkin kita bisa mengontrol diri, tapi lama-kelamaan otak pasti tak lagi bisa mengontrol diri.		√		
41	Karena, pria tidak boleh menangis, sebaliknya pria harus tangguh dan boleh bandel .			√	
42	Begitu emosinya labil , karena putus cinta misalnya, dengan mudah ia jatuh lagi.		√		
43	Bisa tertawa lepas setelah <i>deadline</i> .			√	
44	Becanda seseru apa pun efeknya tidak akan 'seindah' kalau kita			√	

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
	mengisap ganja.				
45	Untuk melancarkan lobi-lobi dengan klien, saya pakai jenis narkoba yang bisa meringankan beban pikiran saya.			√	
46	Tapi setelah emosi meledak , kepala pusing, dan tubuh jadi lemas.	√			
47	Bagi orang lain pun kemarahan yang meledak ini bisa membuat mereka sakit hati .		√		
48	Istri yang selalu disiksa, dicemburui habis-habisan , sementara suami juga suka selingkuh.		√		
49	Pasalnya, emosi kekasih kerap meledak-ledak dan sifat cemburunya tak kunjung surut.	√			
50	Bahkan, ia menyebut saya wanita egois .		√		
51	Hal ini tentu menyulut kemarahan saya.	√			
52	Pembicaraan di saat-saat senggang juga sangat dingin .		√		

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
53	Salah satunya yang agak merisaukan , ternyata suami menderita buta warna sebagian (parsial).		√		
54	Untuk bicara terbuka , saya juga tidak berani.				√
55	Kalaupun ternyata benar F menaruh hati , seharusnya bukan hanya dia yang Anda salahkan.			√	
56	Pada akhirnya, tanpa disadari Anda membuka peluang baginya untuk lebih mendekatkan diri pada Anda.			√	
57	Jadi, jika sampai perilaku anda memancing perhatian yang lebih besar dibanding yang sewajarnya, ia akan terus memberikan respons seperti ini.			√	
58	Sayangnya, saya tiak bisa melepaskan kesan pertama yang kurang berkenan di hati .		√		
59	Anda pun menyimpan harapan agar ibu Y bisa menerima Anda dengan penuh kehangatan .			√	
60	Kesulitan membagi waktu memang diakui Angelina, walaupun		√		

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
	hal ini tak mematahkan semangatnya untuk mengadopsi secara legal.				
61	Saya sadari, sebagai orangtua tunggal, saya sering berperang pada diri sendiri setiap kali meninggalkan anak.		√		
62	Untuk memberikan cinta tanpa pamrih itu, orangtua angkat harus berdamai dengan kenyataan dan tidak berekspektasi.			√	
63	Potret cinta tanpa hitung-hitungan itu tampak pada pasangan Hermalia dan Rudiawan saleh, yang berkeras mengadopsi Tegar.			√	
64	Sadarilah, setiap anak berhak tahu asal-usulnya, dan kejujuran, betapun pahitnya akan lebih indah dibandingkan kebohongan .			√	
65	Tidak terbayangkan anak sekecil dia sudah harus menanggung sedih tak terkira .		√		
66	Tawanan di rumah sendiri.		√		
67	Obsesinya, membuat saya, anak-anak, serta pembantu merasa gerah di rumah.		√		

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
68	Tapi, kini justru membuat saya merasa sesak di rumah sendiri.		√		
69	Kalau sesekali bertugas kantor ke luar kota, wah, rasanya plong, karena terbebas dari keteraturannya yang mencekik .			√	
70	Dia menganggap saya 'sakit' karena terlalu terobsesi pada kerapian dan kebersihan.		√		
71	Yakni, orang tua memberi kontrol yang kuat dan tuntutan yang tinggi pada anak-anaknya, dan dibarengi dengan cinta yang bersyarat (artinya, anak menuruti keinginan orang tua).				√
72	Terganggu kabar burung .		√		
73	Sedangkan Anda akan terpupuk rasa marah yang memberi dampak negatif pada perkembangan emosi Anda,	√			
74	Mungkin awalnya ada kekurangan, tetapi tak perlu ditanggapi dengan kecemasan berlebihan .		√		
75	Jalan terjal janda .				√

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
76	Janda berjodoh dengan duda, itu biasa. Tapi, jika janda ingin menikah (lagi) dengan pria lajang, seribu rintangan menghadang .		√		
77	Namun, bila Anda kebetulan menyandang status ini jangan lantas berkecil hati .		√		
78	Mungkin, gambaran seperti inilah yang membuat orangtua- yang selalu merasa putranya masih hijau dan <i>innocent</i> - tak pantas bersanding dengan janda.	√			
79	Menurut Adriana, seorang wanita yang sudah pernah menikah, umumnya secara emosional sudah lebih matang .			√	
80	Penilaian inilah yang –siapa tahu- bisa meringankan ‘ rapor merah ’ si janda di kemudain hari.		√		
81	Karenanya, menurut Adriana, trik kedua untuk melumerkan hati calon mertua adalah dengan masuk orang-orang terdekat kekasih Anda.			√	
82	Adriana menyarankan, jika calon mertua Anda tergolong keras		√		

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
	dan terlalu menjaga nama baik keluarga, ada baiknya Anda merunduk dulu.				
83	Pasalnya, acara pertemuan keluarga besar biasanya juga merupakan ajang gosip paling panas , sehingga bisa membuat calon mertua merasa disudutkan habis-habisan.		√		
84	Intinya, sadarilah bahwa perjalanan memenangkan hati calon mertua bukanlah perjalanan singkat.			√	
85	Situasi ini sungguh mengganggu dan membuat saya merasa 'ditelanjangi' .		√		
86	Terang saja saya kalang kabut .		√		
87	Tapi meski begitu rupanya sikapnya yang sopan dan simpatik dalam pertemuan itu, langsung mencuri hati Ibu saya.			√	
88	Saya dikejar rasa bersalah .		√		
89	Sikap Andri yang enggan berkomitmen ditambah tentangan dari ibunya, membuat saya merasa seperti membentur tembok saat		√		

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
	berusaha mempertahankan cinta kami.				
90	Begitu murahnya harga diri saya hingga ungkapan manis dari Andri bisa mematahkan pertahanan saya .		√		
91	Tapi satu hal yang pasti saya jera bermain api .				√
92	Bahkan, hingga saya menikah, hati saya masih terbagi dua .		√		
93	Terjepit pilihan pahit.		√		
94	Dengan setengah hati , saya menerima keputusan mereka untuk menikah dengan Irwan.		√		
95	Terus terang, saya lelah harus sembunyi-sembunyi demi mendapat sekeping ketenangan bersama Bayu.		√		
96	Cinta lama tak selalu lebih indah .			√	
97	Kalau Anda berada dalam kondisi ini, sebaiknya perasaan itu		√		

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
	jangan langsung ditekan dalam-dalam .				
98	Ada beberapa alasan yang membuat seseorang menghidupkan lagi hubungan manisnya bersama mantan kekasih.			√	
99	Perkawinan kerap menjadikan perasaan cinta yang dulu meledak-ledak jadi meredup seiring berjalannya waktu.		√		
100	Alihkan fokus Anda kembali pada suami, meski terasa berat karena hati mulai terbelah .		√		
101	Sebaliknya, jika ia hanya mengeluhkan perkawinannya, bisa jadi Anda hanya pelarian dari masalah yang ia hadapi.		√		
102	Letupan cinta perkawinan Anda kini mungkin berbeda dari waktu pacaran dulu.			√	
103	Kesenjangan Anda dengan suami ikut memudar , seiring dengan			√	

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
	perubahan suasana hati Anda				
104	Memahami keajaiban pria .			√	
105	Di dunia kerja, bisnis, dan pergaulan pun, memahami cara pikir pria merupakan modal berharga .			√	
106	Tak heran bila kemudian sikapnya pada istri menjadi agak dingin daripada sebelumnya.		√		
107	Seberat apa pun masalah, tahan air mata Anda di hadapan bos satu rekan kerja pria Anda.		√		
108	Rasa keberatan dan tidak senang mulai muncul. Entahlah, mungkin egonya sebagai pria jadi terluka karena ‘disuruh-suruh’ oleh wanita.		√		
109	Dan, saat itu, dia selalu punya segudang waktu dan perhatian buat saya.			√	

No	Leksem	Emosi Dasar			
		Marah	Sedih	Senang	Takut
110	Dan, bila nilai BMI dibiarkan melonjak hingga di atas angka 30, itu sudah berarti ' lampu merah ', karena sudah dikategorikan obesitas.		√		
111	Tentunya Anda tak ingin orang yang Anda kasihi bersahabat dengan penyakit , bukan?		√		
112	Kini saya sudah habis kesabaran menantinya dan memutuskan bercerai.		√		
113	Peristiwa PHK bagi sebagian orang merupakan peristiwa yang dapat meruntuhkan keberdayaan diri .		√		

3.3 Analisis Klasifikasi Majas Berdasarkan Emosi Dasar Markam

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu 113 leksem diperoleh hasil bahwa majas perumpamaan memiliki dua kategori emosi yaitu emosi sedih 3 leksem dan emosi senang 3 leksem. Majas kiasan memiliki empat kategori emosi yang terdiri dari emosi sedih 29 leksem, emosi takut 3 leksem, emosi senang 20 leksem, emosi marah 7 buah. Majas penginsanan memiliki 2 emosi yaitu emosi marah dan emosi sedih yang masing-masing hanya terdiri dari 1 leksem.

Majas hiperbola memiliki empat kategori emosi yaitu emosi takut satu leksem, emosi sedih 20 leksem, emosi senang 7 leksem, emosi marah 5 leksem. Majas litotes hanya memiliki emosi sedih yang terdiri dari satu leksem. Majas ironi memiliki dua emosi yaitu emosi senang yang terdiri dari tiga leksem dan emosi marah yang hanya satu leksem. Leksem,

Majas metonimi hanya memiliki emosi sedih yang terdiri dari dua leksem, majas kilatan yang terdiri dari emosi senang sebanyak dua leksem. Majas eufemisme yang terdiri dari emosi marah satu leksem, emosi sedih dua leksem, dan emosi takut satu leksem. Di dalam data tidak ditemukan kategori majas sinekdoke.

3.4 Analisis Budaya yang Melatari Ungkapan Metaforis

Dalam *Metaphors We Live By* (1980) Lakoff dan Johnson menguraikan apa yang dimaksudkan dengan metafora. Metafora lahir dari sebuah konsep metaforis (*metaphorical concept*) yang didasari oleh pengalaman manusia berupa pengalaman fisik atau budaya. Berdasarkan teori dan data yang ada ternyata data tidak menunjukkan adanya kekhasan yang melatari adanya ungkapan metaforis berdasarkan budaya tertentu. Hal ini bisa terjadi karena adanya perubahan cara berfikir manusia yang berkembang sesuai dengan lingkungan, pendidikan ataupun budaya itu sendiri.

Berdasarkan Wardhaugh (1988:212), hubungan antara bahasa dan kebudayaan dapat dijelaskan bahwa (i) struktur bahasa menentukan cara-cara penutur bahasa tersebut memandang dunianya; (ii) budaya masyarakat tercermin dalam bahasa yang mereka pakai, karena mereka memiliki segala sesuatu dan melakukannya dengan cara tertentu yang mencerminkan apa yang mereka nilai dan apa yang mereka lakukan. Dalam pandangan ini, perangkat-perangkat budaya tidak menentukan struktur bahasa, tetapi perangkat-perangkat tersebut jelas mempengaruhi bagaimana bahasa digunakan dan mungkin menentukan mengapa budaya tersebut merupakan cara berbahasa; dan (iii) bahasa dan budaya mungkin berhubungan tetapi juga mungkin sama sekali tidak berhubungan.